

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Data yang diperoleh dari penelitian dilakukan analisis data untuk dapat menyimpulkan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data mentah. Nana Sudjana (2016:27) menyatakan bahwa “Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian sehingga hirarkinya dan atau susunannya”. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2015:203) menyatakan “Analisis merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok”.

Hasnida (2015:5) menyatakan bahwa:

Analisis adalah kata bantu penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan; proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari dugaan akan kebenarannya; penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah proses menguraikan atau menjabarkan suatu peristiwa menjadi unsur-unsur atau bagian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

2. Pengertian Belajar

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Ihsan El Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon”. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2015:2). Dalam hal ini, interaksi dengan lingkungan memiliki peranan penting bagi seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku. Sudarwan

Danim dan Khairil (2014:93) menyatakan bahwa belajar merupakan proses menciptakan nilai tambah kognitif, afektif, dan psikomotorik bagi siswa. Nilai tambah itu tercermin dari perubahan perilaku siswa menuju kedewasaan.

Tim Pengembang Kurikulum dan Pembelajaran (2017:124) menyatakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil”. Purwanto (2016:43) menyatakan bahwa “Belajar adalah proses untuk membuat perubahan dalam diri mahasiswa dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diperoleh setelah proses pembelajaran terjadi. Noor Komari Pratiwi (2015:80) menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran”. Kemudian Purwanto (2016:54) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Perubahan perilaku terjadi karena seseorang mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Asep Ediana Latip (2018:213) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sejumlah kemampuan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran baik itu dalam kegiatan pendahuluan, inti sampai kegiatan penutup yang meliputi aspek sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku ataupun kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan seseorang.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Proses pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran saling mendukung dalam rangka menciptakan tujuan pembelajaran. Slameto (2015:54-72) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak. Berikut ini yang termasuk ke dalam faktor internal antara lain:

1) Faktor Jasmani

Faktor jasmani pada proses belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar seseorang. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya kurang maksimal dan akhirnya kurang bersemangat. Sehingga membuat hasil belajar yang kurang maksimal juga.

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologi yaitu faktor yang meliputi rohani seseorang yang dapat mendorong aktivitas belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak. Berikut ini termasuk ke dalam faktor eksternal antara lain:

1) Faktor Keluarga

Keadaan, suasana, dan hubungan antar keluarga serta perhatian orang tua sangat mempengaruhi kemampuan dan hasil belajar siswa.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar individu menerima pelajaran, sehingga komponen-komponen dan unsur-unsur sekolah harus menciptakan suasana yang mendukung proses pembelajaran.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan tempat bagi individu untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya yang dimiliki.

5. Pengertian Menulis

Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir. Dalman (2015:4) menyatakan bahwa “Menulis adalah

proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna”.

Vera Sardila (2015:4) menyatakan bahwa :

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Dikatakan sebagai ekspresif karena menulis merupakan hasil pikiran dan perasaan yang dapat dituangkan melalui aktivitas menggerakkan motorik halus melalui goresan-goresan tangan kita. Selanjutnya, dikatakan produktif karena merupakan proses dalam menghasilkan satuan bahasa berupa karya nyata, hingga lahir dalam bentuk tulisan.

Edi Saputra (2014:81) menyatakan “Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif dengan cara mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran kita ke dalam bentuk tulisan”. Kemudian Marlina (2019:127) menyatakan bahwa “Menulis adalah menuangkan gagasan, perasaan, pendapat, keinginan dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan kemudian mengirimkannya kepada orang lain”. Ahmad H.P dan Alek (2016:62) menyatakan bahwa “Menulis adalah suatu kegiatan menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara”.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran, gagasan, perasaan, pendapat, keinginan dan kemauan, angan-angan yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

6. Tujuan Menulis

Seseorang tergerak menulis karena memiliki tujuan yang bisa dipertanggungjawabkan di hadapan pembacanya, karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. I Ketut Dibia (2018:146) menyatakan bahwa tujuan menulis yaitu sebagai berikut:

- a. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data, dan peristiwa.
- b. Membujuk
Melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang

dikemukakan dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif atau gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.

c. Mendidik

Mendidik adalah salah satu tujuan komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

d. Menghibur

Fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya, seperti anekdot dan cerita pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan dan kepenatan setelah seharian sibuk beraktivitas.

7. Jenis-Jenis Menulis

Dalam kegiatan menulis terdapat beberapa jenis tulisan. I Ketut Dibia (2018:147-149) menyatakan bahwa jenis-jenis menulis yaitu sebagai berikut:

a. Eksposisi

Eksposisi biasa juga disebut pemaparan, yakni karangan yang berusaha menerangkan, menguraikan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang dapat dapat memperluas pengetahuan dan pandangan seseorang. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan uraian ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah.

b. Deskripsi

Deskripsi adalah pelukisan atau penggambaran melalui kata-kata tentang suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan. Seorang penulis deskripsi mengharapkan pembaca melalui tulisannya, dapat 'melihat' apa yang dilihatnya, dapat 'mendengar' apa yang didengarnya, 'merasakan' apa yang dirasakannya, serta sampai kepada 'kesimpulan' yang sama dengannya.

c. Narasi

Narasi merupakan corak tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia (tokoh) berdasarkan perkembangan dari waktu ke waktu. Narasi lebih menekankan pada dimensi latar dan adanya alur atau konflik.

d. Argumentasi

Argumentasi adalah tulisan yang berisi atas paparan alasan dan pendapat untuk membuat suatu kesimpulan. Argumentasi ditulis untuk memberikan alasan, memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan.

e. Persuasi

Persuasi adalah karangan yang berisi paparan untuk mengajak ataupun mengimbau yang dapat membangkitkan ketertarikan pembaca untuk meyakini dan menuruti imbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis.

8. Ejaan dalam Menulis

Ejaan yang digunakan dalam menulis adalah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Ejaan Yang Disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972 hingga sekarang. Rini Damayanti, dkk (2015:44) menyatakan “Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarananya”. Ejaan merupakan kaidah yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa demi keteraturan dan keseragaman bentuk, terutama dalam bahasa tulis. Keteraturan bentuk akan berimplikasi pada ketepatan dan kejelasan makna. Dengan berlakunya EYD, maka ketertiban dan keseragaman dalam penulisan bahasa Indonesia diharapkan dapat terwujud dengan baik.

Berikut ini beberapa ejaan yang pernah berlaku di Indonesia yaitu:

a. Ejaan Van Ophuijsen

Ejaan ini digunakan untuk menuliskan kata-kata Melayu menurut model yang dimengerti oleh Belanda, yaitu menggunakan huruf Latin dan bunyi yang mirip dengan tuturan Belanda, antara lain: (1) Huruf ‘j’ untuk menuliskan kata-kata jang, pajah, sajang, (2) Huruf ‘oe’ untuk menuliskan kata-kata goeroe, itoe, oemoer, (3) Tanda diakritik, seperti koma ain dan tanda trema, untuk menuliskan kata-kata ma’moer, ‘akal, ta’, pa’.

b. Ejaan Republik

Ejaan ini disebut juga dengan nama Edjaan Soewandi. Ejaan ini mengganti Ejaan Van Ophuijsen yang mulai berlaku sejak tahun 1901. Perbedaan-perbedaan antara ejaan ini dengan ejaan Van Ophuijsen ialah: (1) Huruf ‘oe’ menjadi ‘u’, seperti pada goeroe menjadi guru, (2) Bunyi hamzah dan bunyi sentak yang sebelumnya dinyatakan dengan (‘) ditulis dengan ‘k’, seperti pada kata tak, pak, maklum, rakjat, (3) Kata ulang boleh ditulis dengan angka 2,

seperti ubur², ber-main², ke-barat²-an, (3) Awalan ‘di-‘ dan kata depan ‘di’ kedua-duanya ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

c. Pembaruan Ejaan

Pembaruan ejaan adalah tindakan untuk memperbaiki sistem ejaan dengan membuatnya lebih menggambarkan fonem yang ada dalam suatu bahasa.

d. Ejaan Melindo

Ejaan Melindo adalah sistem ejaan Latin yang termuat dalam Pengumuman Bersama Edjaan Bahasa Melaju-Indoneia (Melindo) (1959) sebagai hasil upaya penyatuan sistem ejaan dengan huruf Latin di Indonesia.

e. Ejaan Yang Disempurnakan

Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) adalah penyempurnaan dari ejaan-ejaan sebelumnya yang merupakan hasil kerja dari panitia ejaan Bahasa Indonesia yang dibentuk oleh LBK (Lembaga Bahasa dan Kesusastraan) pada 1966. Beberapa penyempurnaan itu diantaranya: (1) Huruf J, DJ, NJ, CH, TJ, SJ pada Ejaan Soewandi diubah menjadi Y, J, NY, KH, C, SY, (2) Kata ulang harus ditulis hanya dengan menggunakan tanda hubung. Penggunaan angka 2 diperkenankan hanya pada penulisan cepat atau notula.

9. Pemakaian Partikel

Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri.

a. Partikel *-lah*, *-kah*, ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya :

- 1) *Bacalah* buku itu baik-baik.
- 2) Jakarta *adalah* ibukota Republik Indonesia.
- 3) *Apakah* yang tersirat dalam surat itu?
- 4) *Siapakah* gerangan dia?

b. Partikel pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya :

- 1) Apa *pun* permasalahannya yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.
- 2) Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.
- 3) Jangankan dua kali, satu kali *pun* engkau belum pernah berkunjung ke rumahku.
- 4) Jika ayah pergi, adik *pun* ingin pergi.
- 5) Apa *pun* yang dimakannya, ia tetap kurus.

Catatan :

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai. Kelompok yang lazim dianggap padu seperti, adapun, andaiapun, ataupun, bagaimanapun, biarpun, kalaupun, kendatipun, maupun, meskipun, sekalipun, sungguhpun, dan walaupun.

Misalnya :

- 1) Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.
 - 2) Dia tetap bersemangat walaupun lelah.
 - 3) Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.
 - 4) Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.
 - 5) Baik para mahasiswa maupun mahasiswi ikut berdemonstrasi.
 - 6) Sekalipun belum memuaskan, hasil pekerjaan dapat dijadikan pegangan.
 - 7) Walaupun miskin, ia selalu gembira.
- c. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya :

- 1) Mereka masuk ke dalam ruangan rapat satu *per* satu.
- 2) Harga kain itu Rp50.000.00 *per* meter.
- 3) Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

10. Kesalahan Pemakaian Partikel

Kesalahan pemakaian partikel sering terjadi pada penulisan partikel *pun*.

a. Partikel *pun*

Contoh kesalahan penulisan partikel *pun* :

- 1) Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak *pun* akan berjalan dengan baik.
- 2) Ia sering ke Bali, tetapi satu kali *pun* ia belum pernah singgah ke rumah kami.
- 3) Kemanapun ia pergi, pacarnya selalu mengikutinya.

Penulisan partikel *pun* pada contoh-contoh di atas merupakan penulisan yang tidak benar. Penulisan *pun* yang benar harus terpisah dari kata yang mendahuluinya, karena *pun* mengandung arti juga. dengan demikian, penulisan partikel *pun* pada contoh di atas yang benar adalah sebagai berikut:

- 1) Saat kesehatan anak baik maka kegiatan belajar anak *pun* akan berjalan dengan baik.
- 2) Ia sering ke Bali, tetapi satu kali *pun* ia belum pernah singgah ke rumah kami.
- 3) Kemanapun ia pergi, pacarnya selalu mengikutinya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang secara sengaja dengan cara berinteraksi dengan lingkungan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, kemampuan, pengetahuan, sikap, dan psikomotorik. Dalam kehidupan sehari-hari dengan lingkungannya, masyarakat masih kurang mampu dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala, pembelajaran tentang partikel terdapat pada materi pembelajaran tentang EYD. Materi tentang partikel masih kurang mampu dipahami siswa sehingga masih sering terjadi kesalahan penulisan partikel. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran tentang EYD terkhususnya partikel masih dianggap tidak terlalu penting bagi guru untuk diajarkan kepada siswa sehingga pembelajaran tentang partikel kurang diperhatikan bahkan tidak dipelajari atau diabaikan. Selain itu, pembelajaran tentang partikel tidak diajarkan kepada siswa karena guru tersebut kurang memahami materi tentang partikel. Dari segi

kebiasaan, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan partikel yang benar. Dengan begitu, muncul dugaan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut dengan menganalisis kemampuan siswa kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala mengenai penulisan partikel.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam penulisan partikel pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala T.A 2019/2020?
2. Apa kesulitan siswa dalam penulisan partikel pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala T.A 2019/2020?
3. Apa faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam penulisan partikel pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Negeri 060938 Medan Johor Kwala Bekala T.A 2019/2020?

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi persepsi yang berbeda terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal berikut ini:

1. Analisis adalah proses menguraikan atau menjabarkan suatu peristiwa menjadi unsur-unsur atau bagian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
2. Belajar partikel adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan, kemampuan tentang penggunaan partikel dalam menulis.
3. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku ataupun kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dilakukan seseorang melalui tes perbuatan menulis partikel.
4. Menulis adalah suatu proses mengungkapkan ide yang ada dalam pikiran, penyampaian perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan EYD seperti penggunaan partikel.

5. Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya.
6. Partikel atau kata tugas adalah kelas kata yang hanya memiliki arti gramatikal dan tidak memiliki arti leksikal. Arti suatu kata tugas ditentukan oleh kaitannya dengan kata lain dalam suatu frasa atau kalimat dan tidak bisa digunakan secara lepas atau berdiri sendiri. Partikel tersebut yaitu:
 - a. Partikel -lah, -kah ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.
 - b. Partikel -pun ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya, tetapi jika partikel pun merupakan unsur kata penghubung maka ditulis serangkai.
 - c. Partikel -per, yang berarti 'demi', 'tiap'. Atau 'mulai' ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

